

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang biasa dikenal dengan sebutan PTK. PTK ini dilakukan di dalam kelas yang memiliki suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus diperbaiki. Menurut Suyanto PTK adalah, “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Begitu juga dengan apa yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010), PTK merupakan bentuk penelitian yang tidak formal, yang tujuan utamanya ialah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya, Hardjodipuro (Darmadi, 2015, hlm. 8) menyatakan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki cara mengajar guru sehingga materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan reflektif yang dilakukan di kelas, tindakan baru yang ditemukan atau diyakini telah teruji mampu meningkatkan hasil pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa.

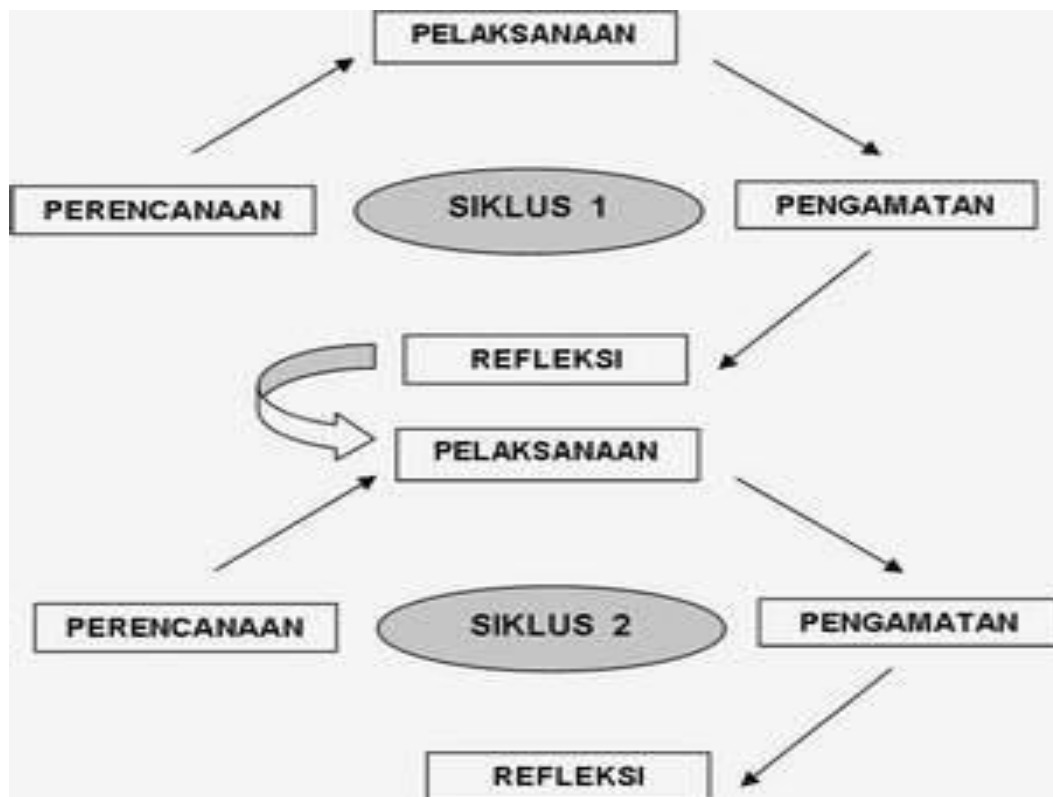
Kunandar (2008, hlm. 63) menyatakan bahwa tujuan PTK adalah sebagai berikut:

“1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru; 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat; 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran; 4) Sebagai alat training in service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya; 5) Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran; 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa; 7) Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan; 8) Menumbuhkan kembangkan budaya akademik dilingkungan akademik; 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil

pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber- sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.”

Tujuan-tujuan di atas pada prinsipnya mengarah kepada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, serta meningkatkan sikap profesional guru. Daryanto (2011, hlm. 6) menyatakan bahwa, PTK memiliki 3 (tiga) komponen yang harus menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa/pembelajaran, guru, dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Desain yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk model spiral dari Kemmis dan Taggart 1998. Mulyasa (2012, hlm. 70) mengemukakan bahwa “biasanya PTK meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.” Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, seperti yang tercantum pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1 Model PTK tipe Kemmis dan Mc Taggar

Gambar 3.2 menunjukkan langkah-langkah dalam pelaksanaan siklus atau model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Sehubungan dengan hal tersebut Mulyasa (2012, hlm. 70) menyatakan bahwa “biasanya PTK meliputi beberapa

siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.” Dalam setiap siklusnya, terdapat langkah-langkah untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas, adapun tahapan tersebut diantaranya:

- **Rencana**, Merancang tindakan yang akan dilakukan, melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.
- **Tindakan**, apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- **Observasi**, mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- **Refleksi**, merefleksi tentang proses dan dampak dari tindakan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung pada satu siklus dan berlanjut pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama dan refleksi dilakukan dari hasil siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perancangan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gabus Kulon di Kecamatan Gabus Wetan, Kabupaten Indramayu pada tahun 2019/2020. Dengan rincian 16 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi, hasilnya yaitu ditemukan masalah bahwa sebagian besar kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gabus Kulon di Kecamatan Gabus Wetan, Kabupaten Indramayu perlu ditingkatkan pada pembelajaran Sekolah Dasar tematik khususnya pada pembelajaran tema Peristiwa Dalam Kehidupan. Oleh karena itu peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan

model pembelajaran *role playing* , mengingat bahwa kemampuan berbicara perlu dimiliki siswa.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang diteliti, adapun istilah-istilah yang dianggap perlu untuk diklarifikasi.

Kemampuan berbicara diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara terstruktur dan menarik dengan memperhatikan pelafalan, Intonasi, kelancaran dan ekspresi.

Role Playing diartikan sebagai model pembelajaran bermain peran yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, dan tingkah laku suatu tokoh. dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang, dan cara berpikir orang lain dengan memerankan suatu tokoh tertentu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diantaranya yaitu observasi, tes lisan dan dokumentasi. Observasi dilakukan terkait dengan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, sedangkan tes lisan dilakukan untuk menguji peningkatan kemampuan Berbicara yang dimiliki siswa. Adapun bentuk dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

3.4.1. Tes Unjuk Kerja

Tes diberikan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan berbicara siswa, sesudah perlakuan diberikan. Jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja adalah tes yang meminta peserta didik melakukan tindakan, perbuatan atau mendemonstrasikan sesuatu. Instrumen yang digunakan disajikan secara lisan dan bentuk tulisan. Berikut ini kisi-kisi penilaian untuk mengukur kemampuan berbicara siswa:

No.	Kisi-Kisi Aspek yang di Nilai
1.	Lafal
2.	Intonasi
3.	Kelancaran
4.	Ekspresi
5.	Pemahaman Isi

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

Tes ini dilaksanakan via daring dengan media sosial Whatsapp dimana siswa mengumpulkan tugas dalam bentuk video. Hal ini dilakukan karena sedang mewabahnya Virus Covid-19.

3.4.2. Observasi

. Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. observasi di penelitian ini dilakukan dengan media daring dikarenakan sedang mewabahnya Virus Covid-19.

3.4.3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait dengan penelitian ini, dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, guru wali kelas 5, dan beberapa siswa kelas 5. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara Daring dikarenakan sedang mewabahnya Virus Covid-19.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tambahan untuk mengumpulkan informasi. Menurut Sudaryono (2017, hlm. 219) “dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan. Dengan adanya dokumentasi seperti foto-foto hasil penelitian akan semakin kredibel”.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014, hlm. 148). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data terkait dengan kesesuaian rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan dan sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan teknik pengamatan secara partisipatif dan alat observasi ini dibuat daftar cocok (*check list*), berikut ini dalam penelitian terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang di Amati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas				
2.	Guru menentukan tokoh yang akan diperankan siswa.				
3.	Guru menyiapkan teks skenario				
4.	Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.				
5.	Guru menjelaskan tentang tokoh atau peran yang akan dimainkan siswa dan kaitanya dengan materi ajar dan kompetensi yang ingin dicapai.				

6.	Guru menugaskan para siswa yang untuk melakonkan peran yang sudah dipetentukan.				
7.	Setelah selesai ditampilkan Guru memberikan Penilaiannya				
8.	Guru memberi kesimpulan secara umum				
9.	Guru memberi motivasi untuk Siswa				
10.	Guru menutup pembelajaran				

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru

Keterangan skor :

1= kurang

2= Cukup Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1

3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1
4.	Ekspresi Berbicara	a. Ekspresi berbicara sangat tepat b. Ekspresi berbicara tepat c. Ekspresi berbicara cukup tepat d. Ekspresi berbicara kurang tepat e. Ekspresi berbicara tidak tepat	5 4 3 2 1
5.	Pemahaman Isi	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1

Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa

Keterangan skor :

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat baik

3.5.2. Instrumen Tes Unjuk Kerja

Tes Unjuk kerja diberikan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan berbicara siswa. Tes ini berupa tes unjuk kerja, siswa diminta membuat video dimana siswa berbicara sesuai dengan Teks yang sudah disiapkan. Tes ini bertujuan mengetahui hasil pembelajaran di setiap Siklus. Tes ini menggunakan teks sesuai materi tema 7 yaitu teks proklamasi, teks sumpah pemuda dan teks pidato Bung Tomo saat perang 10 November. Lembar teks Terlampir.

3.5.3. Lembar Wawancara

3.5.3.1. Lembar wawancara guru

- Menurut ibu bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas 5 ?

- Apakah siswa sudah bisa berbicara lancar dihadapan orang banyak ?
- Menurut ibu apakah yang menyebabkan siswa sulit berbicara di depan orang banyak ?
- Apakah siswa yang aktif lebih baik dalam berbicara di depan orang banyak ?
- Apakah kemampuan berbicara di kelas 5 sama rata atau berbeda-beda?
- Menurut ibu kriteria minimal anak dalam berbicara di depan kelas itu apa ?

3.5.3.2. Lembar Wawancara Siswa

- Apa pendapatmu tentang belajar bermain peran (*Role Playing*) ?
- Apakah mudah memerankan karakter orang lain ?
- Apakah kamu suka belajar bermain peran ?
- Bagaimana Perasaanmu saat bermain peran ?
- Apa kamu suka berbicara di depan banyak orang ?
- Apa bermain peran membuat mu berbicara lebih baik ?
- Apa kamu suka belajar melalui grup whatsapp ?

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memuat prosedur penelitian yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Tahap tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap-tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Meminta perizinan kepada pihak sekolah untuk menjadikan sekolah lokasi penelitian dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian.

Menyusun rencana pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) Mempersiapkan materi ajar, 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Mempersiapkan lembar observasi, 5) Mempersiapkan lembar penilaian dan 6) melakukan koordinasi dengan wali kelas

3.6.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap perlakuan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil tindakan pada siklus 1 belum optimal atau belum mencapai target yang diharapkan, maka pelaksanaan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, hingga diperoleh hasil yang optimal atau dapat dikatakan hingga penelitian ini berhasil.

3.6.2.1. Pra siklus

Pra siklus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengamatan sebelum penelitian. Pra siklus ini dilakukan agar adanya gambaran tentang kemampuan siswa. Langkah-langkahnya yaitu: observasi dan refleksi.

3.6.2.2. Siklus 1

- Perencanaan siklus 1

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menentukan jadwal dan materi pembelajaran, pembuatan RPP, mempersiapkan media yang berbentuk video pembelajaran, membuat lembar observasi dan lembar penilaian.

- Pelaksanaan dan observasi siklus 1

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah di rancang sebelumnya dan melaksanakan observasi pembelajaran.

- Analisis dan refleksi siklus 1

Pada tahap ini peneliti dan guru mengulas kegiatan pembelajaran siklus 1 dan mengidentifikasi hambatan serta peningkatan kemampuan peserta didik.

3.6.2.3. Siklus 2

- Perencanaan Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menentukan jadwal dan materi pembelajaran, pembuatan RPP, mempersiapkan media yang berbentuk video pembelajaran, membuat lembar observasi dan lembar penilaian.

- Pelaksanaan dan observasi siklus 2

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah dirancang sebelumnya dan Melaksanakan Observasi pembelajaran.

- Analisis dan refleksi siklus 2

Pada tahap ini peneliti dan guru mengulas kegiatan pembelajaran siklus 1 dan mengidentifikasi hambatan serta peningkatan kemampuan peserta didik. Jika di siklus ini tidak ada peningkatan kemampuan berbicara maka siklus kembali akan dilanjutkan

3.6.3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini apabila peneliti telah melaksanakan semua siklus dan dinyatakan berhasil, maka selanjutnya peneliti melakukan penyusunan tugas akhir laporan hasil penelitian berupa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, yang disusun dari mulai bab I sampai bab V juga ditambahkan lampiran-lampiran hasil pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain. Penyusunan tugas akhir ini disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan sebuah analisis diperlukan keterkaitan dari teknik pengumpulan data maupun instrumen yang digunakan sehingga analisis data yang dilakukan dapat tepat penerapannya, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat jenis analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasan (2010, hlm. 30) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif adalah:

“Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan model ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Sedangkan analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model ekonometrik atau model-model tertentu lainnya.

Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.”

Sementara pada penggunaan teknik pengumpulan data secara observasi penelitian menggunakan lembar observasi terkait aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran, akan dilakukan analisis data secara kualitatif yang tujuannya ialah untuk dapat mengelompokkan hasil temuan sesuai dengan tema yang ditentukan sesuai dengan tema yang ditentukan dan kemudian akan diuji keabsahannya dengan triangulasi.

Teknik pengolahan data akan dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul. Karena bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua macam data, maka teknik pengolahan pun menggunakan data kuantitatif dan kualitatif serta deskripsi kualitatif maupun kuantitatif. Setelah data hasil observasi dan tes terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

3.7.1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru diobservasi oleh observer dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat.

Setelah melakukan *checklist* pada masing-masing komponen, kemudian lembar observasi dianalisis dengan melakukan perhitungan skor akhir dengan mencari rata-rata seluruh komponen kegiatan guru. Untuk menghitung skor akhir dari observasi terhadap guru dan siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang terlaksana}}{\text{jumlah nilai keseluruhan}} \times 100 = \dots \%$$

Lembar observasi yang telah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori berdasarkan pendapat Koentjaraningrat (Permatasari, 2014, hlm. 43).

Keterangan Hasil Observasi Guru dan Siswa

100-75% = Sangat Baik

74%-50% = baik

49%-25% = Cukup

<25 = Kurang baik

3.7.2. Perolehan Skor Siswa

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa (individual) dapat menggunakan rumus Trianto (2012, hlm. 63) yakni sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T1 = Skor Ideal

T = Skor yang diperoleh siswa

100 = Ketetapan

3.7.3. Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

Lembar intrumen penilaian yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa memiliki 5 aspek penilaian Data hasil yang didapat dengan mengamati penampilan siswa dengan naskah drama, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pencapaian kemampuan berbicara siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah 1) memberikan skor dari penampilan siswa sesuai dengan skor pada acuan penilaian yang telah ditetapkan; 2) menjumlahkan skor dari semua indikator yang telah ditampilkan siswa; dan 3) menentukan nilai siswa dalam rentang 1-5 dan dimasukan ke kriteria A sampai E diuraikan pada Tabel 3.4

Untuk mengklasifikasikan kualitas kemampuan berbicara siswa maka data hasil tes dikelompokkan ke dalam kriteria penentuan tingkat kemampuan berbicara siswa, diuraikan pada Tabel 3.4

No	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	A (sangat komunikatif)
2	70-89	B (komunikatif)

3	50-69	C (cukup komunikatif)
4	30-49	D (kurang komunikatif)
5	<29	E (tidak komunikatif)

Sumber: Arikunto (2009, hlm. 245)

Tabel 3.4 Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa

Selain melihat hasil tes secara individu, dilihat pula hasil ketuntasan belajar secara klasikal. Menurut Depdiknas (Susanto, 2013, hlm. 54) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi Nilai siswa $\geq 65\%$ dan total kelulusan klasikal sebanyak 85% dari total siswa.

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

X = jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai kemampuan berbicara ≥ 65

N = Jumlah Seluruh Siswa

3.8 Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik *Triangulasi*. Menurut Iskandar triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber. Atau dapat diartikan untuk menarik kesimpulan peneliti perlu mengkaji beberapa sumber data. Teknik uji Validitas yang dilakukan peneliti adalah Triangulasi data.

3.8.1. Triangulasi sumber data.

Teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lain. dalam hal ini kegiatan yang dilakukan peneliti membandingkan data/informasi terkait pembelajaran kemampuan berbicara yaitu sumber data yang diperoleh dari Guru dan beberapa murid kelas 5. Hasil observasi pembelajaran kemampuan berbicara dengan *role playing*, data nilai keterampilan berbicara saat tindakan. Hasil perbandingan data dari sumber data yang berbeda dapat disimpulkan.

3.8.2. Triangulasi Metode

Peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan Metode/teknik Pengumpulan data yang berbeda. Peneliti membandingkan data yang terkumpul dari teknik observasi, tes unjuk kerja kemampuan berbicara dan wawancara, kemudian ditarik kesimpulan sehingga data dapat dipertanggung jawabkan validitasnya.